



**DAMPAK IKLAN OBAT TERHADAP
PERILAKU KONSUMSI OBAT**

**(Studi Kasus di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 /
RW 002)**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

Disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

**SAMUEL OCTOVIANUS DIMARA
G2A008171**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**DAMPAK IKLAN OBAT TERHADAP PERILAKU KONSUMSI
OBAT**

**(Studi Kasus di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah
Mungkur RT 005 / RW 002)**

Disusun oleh

**SAMUEL OCTOVIANUS DIMARA
G2A008171**

Semarang, 14 Agustus 2012

Pembimbing

Dra. Ani Margawati, M.Kes., Ph.D.

196505251993032001

Ketua Penguji

Penguji

dr. Bambang Hariyana, M.Kes.

19710613998021001

dr. Suharto, M.Kes.

131803123

Dampak Iklan Obat terhadap Perilaku Konsumsi Obat (Studi Kasus di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002)

Samuel Octovianus Dimara¹, Dra. Ani Margawati, M. Kes., Ph. D.²

Latar Belakang Perilaku pengobatan sendiri banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat menyebabkan *medication error*. Iklan obat mempunyai kontribusi terhadap perilaku pengobatan sendiri. Jika tidak diimbangi dengan informasi obat yang benar, maka akan membawa masyarakat ke arah penggunaan obat yang tidak rasional.

Tujuan Mendeskripsikan perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga dan menganalisis dampak iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002 Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan dengan angket, yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan uji *chi square* dan *fischer exact test*.

Hasil Ibu rumah tangga yang terpengaruh iklan obat tidak ada yang memiliki perilaku konsumsi obat yang tidak rasional dan 23 orang memiliki perilaku konsumsi obat yang rasional. Hasil dari analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian setelah mempertimbangkan status pekerjaan sebagai variabel perancu dengan nilai *signifikan p* adalah 0,998.

Kesimpulan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga (Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002).

Kata Kunci: Iklan Obat, Konsumsi Obat.

¹ : Mahasiswa Semester VIII Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² : Staf Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Drug Ads Impact on Drug Consumption Behaviour (Case Studies in Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002)

Samuel Octovianus Dimara¹, Dra. Ani Margawati, M. Kes., Ph. D.²

Background Behavioral treatment itself is mostly done by people that can lead to *medication errors*. Drug advertising has contributed to the behavioral treatment alone. If this are not being balanced with the correct drug information, then people will be plunged toward irrational drug use.

Objective To describe drug consumption behavior among the housewives and to analyze the impact of drug ads towards the housewives.

Methods This study was an observational study with *cross sectional* design. Using the *simple random sampling*, research sites in Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002 Semarang and gained a total of 40 people as a subject. Data were collected by using questionnaire that was filled by the subject themself. Descriptive data analysis performed by *chi square* and *fisher exact test*.

Results Housewives that were influenced by drug ads have no irrational drug consumption behavior and 23 people have rational drug consumption behavior. The result of multivariate analysis that were using logistic regression analysis showed that there was no *significant* impact of drug ads towards drug consumption behavior among the housewives at the research location after considering occupational state as confounding variable and the *significant* p value was 0,998.

Conclusion There is no significant impact of drug ads towards drug consumption behavior among the housewives. (Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002)

Keywords: Drug Advertisement, Drug Consumption.

¹ : Medical Faculty Student of Diponegoro University

² : Public Health Sciences Staff of Medical Faculty of Diponegoro University

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang – Undang No 36 tahun 2009)¹. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya peningkatan kesehatan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, sesuai dengan Visi Departemen Kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat².

Berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. *Primary Health Care* (PHC) diperkenalkan oleh World Health Organization (WHO) dengan tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Di Indonesia, PHC memiliki 3 strategi utama, yaitu kerjasama multisektoral, partisipasi masyarakat, dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dengan pelaksanaan di masyarakat³.

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi². *Self medication* biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban pelayanan kesehatan pada keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang jauh dari puskesmas. Keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. *Self medication* menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. *Self medication* juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi⁴.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Kota Semarang yang mengeluh sakit selama sebulan sebelum survei dilakukan sebesar 27,72%. Pemilihan sumber pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Kota Semarang yang mengeluh sakit, persentase terbesar 70,42% adalah pengobatan sendiri, sedangkan berobat jalan 39,28%. Penduduk Kota Semarang yang berobat jalan persentase terbesar memilih praktek dokter/poliklinik 51,44%, puskesmas/pustu 29,78%, praktek nakes 6,45%, rumah sakit pemerintah 5,53%, rumah sakit swasta 5,13%, praktek tradisional 0,78%, dukun bersalin 0,00 % dan lainnya 0,88%⁵.

Banyak faktor yang mendorong dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan *self medication*, faktor-faktor tersebut salah satunya adalah iklan. Iklan

merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terhadap suatu produk. Iklan memiliki fungsi menyampaikan informasi, membujuk atau untuk mengingatkan masyarakat terhadap produk obat. Salah satu cara untuk merebut perhatian masyarakat bukan saja iklan sebagai sarana informasi melainkan sebagai sebuah hiburan, yaitu menumbuhkan perasaan gembira bagi siapapun yang melihatnya, sehingga konsumen tertarik untuk membeli⁶. Pada pelaksanaannya, *self medication* dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005/RW 002.

METODE

Data dianalisis secara deskriptif dengan uji *chi square*. Uji alternatif yang digunakan adalah *fisher exact test*. Dan untuk mengontrol variabel perancu dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis *regresi logistik* adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$ ^{7,8}.

Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga yang tinggal pada Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, dengan kriteria inklusi adalah tercatat sebagai anggota Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT

005 / RW 002, bersedia menjadi responden penelitian, dan tidak sedang sakit. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak berada di tempat saat interview, dan pindah tempat tinggal keluar dari Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002.

Data yang diambil meliputi identitas responden, usia dan riwayat keluarga, pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan keluarga, pengaruh iklan obat, dan perilaku konsumsi obat.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara penyebaran angket yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada responden dan responden mengisi sendiri angket tersebut.

HASIL

Didapatkan 40 responden yang termasuk dalam kriteria penelitian.

Karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

	Frekuensi	%
Usia		
20 tahun – 29 tahun	7	17,5
30 tahun – 39 tahun	10	25
40 tahun – 49 tahun	16	40
>= 50 tahun	7	17,5
Tingkat Pendidikan		
Rendah	36	90
Tinggi	4	10
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	55
Bekerja	18	45
Tingkat Pendapatan Keluarga		
Dibawah UMR	14	35
Diatas UMR	26	65
Pengaruh Iklan Obat		
Tidak Terpengaruh	17	42,5
Terpengaruh	23	57,5
Perilaku Konsumsi Obat		
Tidak Rasional	3	7,5
Rasional	37	92,5

Data analisis bivariat disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis bivariat

Variabel	Perilaku Konsumsi Obat		P
	Tidak Rasional	Rasional	
Usia			
20 tahun – 29 tahun	0	7	0,615
30 tahun – 39 tahun	1	9	
40 tahun – 49 tahun	2	14	
>= 50 tahun	0	7	
Tingkat Pendidikan			
Rendah	3	33	1
Tinggi	0	4	
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	0	22	0,083
Bekerja	3	15	
Tingkat Pendapatan Keluarga			
Rendah	0	14	0,539
Tinggi	3	23	

Analisis bivariat sebelumnya telah menganalisis variabel perancu yang berhubungan dengan perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Variabel perancu yang tidak memiliki hubungan *signifikan* tetapi memiliki nilai signifikan $p < 0,25$, seperti status pekerjaan, selanjutnya di analisis multivariat untuk mengetahui hubungan variabel status pekerjaan terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Pada analisis ini menggunakan uji regresi logistik metode backward LR, pada tingkat kemaknaan 95%.

PEMBAHASAN

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan *minor illnesses*, tanpa resep, atau intervensi dokter⁹. Pengobatan sendiri juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua (*Health for all by the year 2000*) yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi⁴. Pengobatan sendiri hanya boleh menggunakan obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (SK Menkes No.2380/1983)¹⁰. Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung upaya penggunaan obat yang rasional.

Banyak faktor yang mendorong dan mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri. Salah satunya adalah iklan obat⁹. Menurut Supardi dan Notosiswoyo pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil¹⁰. Sumber informasi utama untuk melakukan pengobatan sendiri umumnya berasal dari media massa. Secara umum, promosi obat yang ditampilkan di media saat ini sudah sangat berlebihan dan tidak objektif lagi. Jika hal ini tidak diimbangi dengan informasi obat yang benar, maka akan menjerumuskan masyarakat ke arah penggunaan obat yang tidak rasional. Menurut Suryawati, informasi dari pabrik obat ada yang kurang mendidik masyarakat, bahkan ada yang kurang benar⁹.

Uji *chi square* dan *fisher exact test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang *signifikan* antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan, dengan perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Karena hasil analisis bivariat untuk variabel usia, tingkat pendidikan,

dan tingkat pendapatan tidak memiliki nilai *signifikan* $p < 0,25$ maka analisis variabel perancu tersebut tidak dilanjutkan kepada analisis multivariat. Sedangkan untuk variabel status pekerjaan yang tidak memiliki hubungan *signifikan* tetapi memiliki nilai *signifikan* $p < 0,25$ selanjutnya di analisis multivariat dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kristina dkk., di masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri, namun sejalan untuk variabel usia dan tingkat pendapatan yang tidak berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri⁹.

Hasil dari analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang *signifikan* dari status pekerjaan terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian dengan nilai *signifikan* p adalah 0,998.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kristina dkk., di masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman yang menyatakan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri⁹.

Dijelaskan dalam Teori Green bahwa mewujudkan sikap menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Faktor yang mendukung tersebut adalah : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap,

umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan), faktor pemungkin (pengaruh iklan, ketersediaan sarana kesehatan), dan faktor pendukung (keluarga, lingkungan)¹¹.

Perilaku diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek¹². Faktor-faktor perilaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yaitu bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang¹³.

Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan faktor lingkungan dan ketersediaan sarana kesehatan. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada seseorang dan Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002 sebagai tempat penelitian termasuk lokasi yang berdekatan dengan sarana kesehatan seperti Posyandu dan Rumah Sakit Pemerintah dr. Kariadi.

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan korelasi *fisher exact test* menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang *signifikan* dari iklan obat dengan perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu rumah tangga yang terpengaruh iklan obat tidak ada yang memiliki perilaku konsumsi obat yang tidak rasional dan 23 orang memiliki perilaku konsumsi obat yang rasional. Sedangkan ibu rumah tangga

tidak terpengaruh iklan obat sebanyak 3 orang memiliki perilaku konsumsi obat yang tidak rasional dan 14 orang memiliki perilaku konsumsi obat yang rasional.

Hasil dari analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang *signifikan* dari iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga ditempat penelitian setelah mempertimbangkan status pekerjaan sebagai variabel perancu, dengan nilai *signifikan* p adalah 0,998.

Namun meskipun menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik, dapat disimpulkan berdasarkan data yang didapat bahwa pengambilan keputusan pengobatan sendiri berdasarkan informasi melalui iklan obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian dilakukan untuk menanggulangi secara cepat dan efektif keluhan-keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis. Hal ini bisa dikarenakan kesadaran masyarakat setempat dalam penggunaan obat yang rasional serta ketersediaan sarana kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002 tentang pengaruh iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat dengan responden sebanyak 40 ibu rumah tangga. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah iklan obat tidak berdampak secara *signifikan* terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga.

SARAN

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti. Perlunya peningkatan pemberian informasi penggunaan obat yang rasional kepada masyarakat dalam upaya manajemen perilaku konsumsi obat sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahannya pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Perlu dilakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui alasan-alasan yang lebih mendalam mengenai perilaku pengobatan sendiri pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. [homepage on the internet]. c2009 [cited 2012 Agus 6]. Available from: <http://kesehatan.jogjakota.go.id/files/1.UU36-09-Kesehatan.pdf>
2. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. [*homepage on the Internet*]. c2006 [cited 2011 Nov 10]. Available from: <http://rian.hilman.web.id/wp-content/uploads/2011/10/PEDOMAN-OBAT-BEBAS-DAN-BEBAS-TERBATAS.pdf>
3. Implementasi Primary Health Care di Indonesia. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Banjarbaru. [*homepage on the Internet*]. No date [cited 2012 Feb 1]. Available from: <http://dinkes.banjarbarukota.go.id/2011/07/implementasi-primary-health-care-di-indonesia.html>
4. Supardi S. Notosiswoyo M. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan Warungkondang Kabupaten Ciajur Jawa Barat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepkesRI. [*homepage on the Internet*]. c2005 [cited 2011 Oct 15]. Available from: <http://jurnal.farmasi.ui.ac.id/pdf/2005/vo2n03/sudiby0203%5B1%5D.pdf>
5. Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2010. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah; 2011.

6. Ariani RD. Hubungan antara Iklan Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. [Undergraduate thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
7. Sofiudin D. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
8. Sudigdo S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto; 2008.
9. Susi AK. Yayi SP. Riswaka S. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*. [homepage on the Internet]. c2008 [cited 2011 Nov 10]. Available from: http://mfi.farmasi.ugm.ac.id/files/news/5_bu_susi.pdf
10. Supardi S. Pengobatan Sendiri di Masyarakat dan Masalahnya. Jakarta: Pusat Penelitian dan pengembangan Farmasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI; 1997.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta; 2010.
12. Ferrinadewi E. Merek & Psikologi Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
13. Sarwono S. Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta: Gadjahmada University Press; 2004.